



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 1079-1087

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis *Common Size* untuk Menganalisa Kinerja Keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Shofia Az-Zahro^{1✉}, Wirman²

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: shofiaazzahro11@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2021–2023 dengan menggunakan metode analisis common size. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur keuangan perusahaan cukup stabil dengan proporsi aktiva lancar yang tinggi serta dominasi ekuitas dalam struktur permodalan, mencerminkan tingkat likuiditas dan solvabilitas yang baik. Namun, terdapat penurunan yang konsisten pada laba bersih dari tahun ke tahun, yang disebabkan oleh meningkatnya beban usaha meskipun laba kotor relatif stabil. Hal ini mengindikasikan menurunnya efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya manajerial dalam mengelola beban operasional dan meningkatkan efisiensi agar kinerja keuangan perusahaan tetap terjaga di masa depan.

Kata Kunci: *Analisis Common Size, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan*

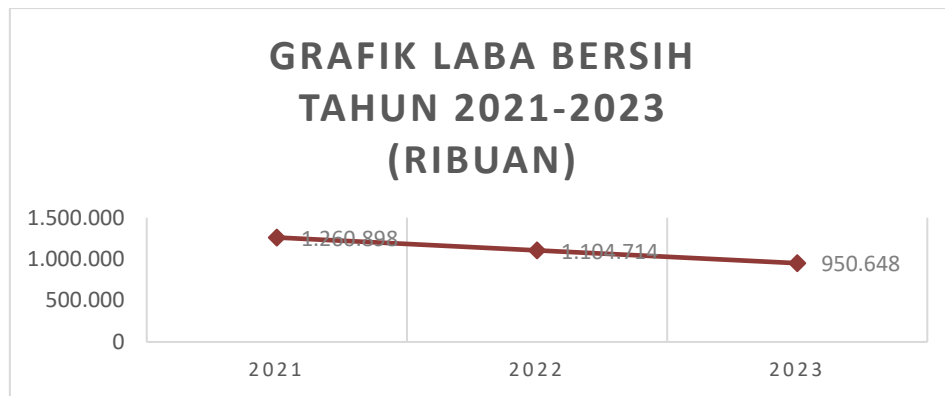
Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk during the 2021–2023 period using the common size analysis method. The data used are secondary data in the form of annual financial statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The results indicate that the company's financial structure is relatively stable, with a high proportion of current assets and a capital structure dominated by equity, reflecting good liquidity and solvency levels. However, there is a consistent decline in net profit each year due to increasing operating expenses, even though gross profit remains relatively stable. This suggests a decrease in the company's operational efficiency. Therefore, managerial efforts are needed to manage operating expenses and improve efficiency in order to maintain and enhance the company's financial performance in the future.

Keywords: Common Size Analysis, Financial Statements, Financial Performance

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang wajib dicermati oleh perusahaan untuk menilai apakah tindakan serta kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan sudah tepat atau belum. Laporan keuangan merupakan catatan yang berisi data keuangan dari suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laporan keuangan biasa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, khususnya dalam aspek keuangan. Salah satu caranya adalah dengan menganalisis laporan keuangan dari beberapa periode guna menilai apakah kinerjanya tergolong baik, buruk, atau perlu ditingkatkan berdasarkan hasil analisis tertentu. Untuk melihat baik atau buruknya kinerja perusahaan maka diperlukan laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca atau laporan laba rugi dalam beberapa periode untuk bahan perbandingan. Untuk menganalisis laporan keuangan ada beberapa metode analisis yang dapat digunakan, untuk mempermudah analisis adalah dengan teknis analisis presentase perkomponen atau *Common Size*. Objek yang digunakan pada riset ini yaitu pada PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang termasuk dalam industri jamu dengan laporan keuangan selama tiga tahun yaitu terhitung sejak tahun 2021 sampai tahun 2023. PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi jamu dan obat herbal modern dengan pasar terbesar di Indonesia. Berikut merupakan grafik laba bersih PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama tiga tahun yang terhitung sejak tahun 2021-2023.



Gambar 1. Grafik laba bersih PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (2021-2023)

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari grafik laba bersih PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dapat disimpulkan bahwa pendapatan laba bersih perusahaan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, perusahaan memperoleh laba bersih senilai Rp 1.260.898,-, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi Rp 1.104.714,-, dan kembali menurun secara signifikan pada tahun 2023 menjadi Rp 950.684,-. Penurunan laba bersih yang konsisten ini menjadi alasan dipilihnya PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebagai objek penelitian, mengingat pentingnya laba bersih sebagai indikator utama kinerja keuangan perusahaan.

Laba bersih perusahaan tidak dapat dilepaskan dari komponen-komponen utama dalam laporan keuangan, seperti aset, liabilitas, dan ekuitas. Untuk memahami lebih jauh penyebab penurunan laba bersih, diperlukan suatu metode analisis keuangan yang komprehensif, salah satunya adalah analisis common size, yang memungkinkan perusahaan untuk melihat proporsi-pospori akun dalam laporan keuangan secara relatif terhadap total, sehingga memudahkan identifikasi elemen yang paling berpengaruh terhadap perubahan kinerja.

Menurut Kasmir (2015), *common size* merupakan teknik analisis laporan keuangan yang menyajikan seluruh pos dalam laporan keuangan dalam bentuk persentase dari total, sehingga dapat memperlihatkan adanya tren kenaikan atau penurunan secara lebih informatif. Penggunaan analisis ini membantu dalam memahami perubahan struktur keuangan yang mungkin tersembunyi dalam angka-angka absolut.

Selanjutnya, Munawir (2004) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan dasar utama dalam pengambilan keputusan manajemen karena menggambarkan posisi keuangan serta hasil usaha dalam periode tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Fahmi

(2012), yang menyatakan bahwa *kinerja keuangan* adalah suatu ukuran untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang sehat dan efisien. Oleh karena itu, penurunan laba bersih perlu dianalisis lebih dalam untuk mengetahui apakah hal tersebut disebabkan oleh inefisiensi biaya, penurunan pendapatan, atau ketidakseimbangan struktur modal.

Dalam laporan keuangan, posisi keuangan perusahaan tergambar dalam neraca. Menurut Prastowo dan Juliaty (2002), *neraca* adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada suatu waktu tertentu. Sedangkan laporan laba rugi, menurut Subramanyam dan Wild (2010), adalah alat utama untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, karena menyajikan informasi tentang pendapatan, beban, dan laba atau rugi selama suatu periode tertentu.

Dengan demikian, untuk memahami penurunan laba bersih PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, analisis *common size* atas laporan keuangan menjadi sangat relevan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan strategis di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode tahun 2021 hingga 2023. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka dalam laporan keuangan, sedangkan pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk menyajikan gambaran menyeluruh dan sistematis terhadap data tersebut berdasarkan indikator-indikator kinerja keuangan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *common size*, yaitu teknik analisis laporan keuangan dengan cara menyajikan setiap pos dalam laporan sebagai persentase terhadap total yang relevan. Untuk laporan laba rugi, setiap komponen diukur sebagai persentase dari total penjualan/net sales, sedangkan untuk neraca, setiap akun disajikan sebagai persentase dari total aset. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan struktur keuangan dan menyoroti pos-pos yang paling berpengaruh terhadap penurunan laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan perusahaan. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui laman www.idx.id, berupa laporan tahunan (annual

report) dan laporan keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk untuk periode tahun 2021, 2022, dan 2023.

Data yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan metode *common size* untuk menghasilkan persentase dari setiap komponen laporan keuangan terhadap totalnya. Hasil dari analisis ini digunakan untuk menilai perubahan struktur keuangan perusahaan dan mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang mempengaruhi penurunan laba bersih.

Dengan metode ini, diharapkan perusahaan dan pihak-pihak terkait dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efisiensi struktur biaya, efektivitas manajemen pendapatan, serta potensi perbaikan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perhitungan analisis *common size* yang menganalisis kinerja keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2021-2023 yang dapat ditinjau dari neraca pada tabel berikut:

Tabel 1. Metode *Common Size* pada Neraca PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Tahun	2021	2022	2023
Kas dan Setara Kas	26,60%	22,62%	21,34%
Piutang Usaha	16,32%	16,82%	20,27%
Piutang Lain-lain	0,07%	0,05%	0,05%
Persediaan	11,18%	13,29%	10,50%
Others	1,00%	0,94%	0,94%
Aktiva Lancar	55,17%	53,76%	53,12%
Aktiva Tetap	44,83%	46,24%	46,88%
Total Aktiva	100%	100%	100%
Liabilitas Jangka Pendek	13,35%	13,26%	11,87%
Liabilitas Jangka Panjang	1,34%	0,86%	1,10%
Liabilitas	14,69%	14,11%	12,97%
Ekuitas	85,31%	85,89%	87,03%
Total Pasiva	100%	100%	100%

Berdasarkan hasil analisis *common size* terhadap neraca PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2021 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva perusahaan cenderung difokuskan pada aktiva lancar. Hal ini terlihat dari persentase

aktiva lancar yang secara konsisten lebih tinggi dibandingkan aktiva tetap. Komposisi ini menunjukkan bahwa perusahaan menempatkan sebagian besar dananya pada aset yang mudah dicairkan atau digunakan dalam operasional jangka pendek, seperti kas, piutang, dan persediaan.

Dominasi aktiva lancar menunjukkan strategi manajemen yang konservatif dan berhati-hati dalam menjaga likuiditas perusahaan. Menurut teori keuangan, struktur aktiva seperti ini umumnya mengindikasikan fleksibilitas dalam menghadapi kewajiban jangka pendek serta kemampuan yang baik dalam membiayai kegiatan operasional tanpa ketergantungan yang tinggi pada aset jangka panjang.

Jika ditinjau lebih dalam, perbandingan antara aktiva lancar dan liabilitas jangka pendek dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio likuiditas yang baik. Tidak terdapat tahun di mana persentase liabilitas jangka pendek melebihi aktiva lancar, yang berarti perusahaan mampu menutup kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia. Hal ini merupakan indikator positif dalam pengelolaan modal kerja (*working capital management*).

Lebih spesifik lagi, dalam komponen aktiva lancar, kas dan setara kas juga menunjukkan proporsi yang memadai. Persentase kas yang relatif tinggi terhadap liabilitas jangka pendek memperlihatkan bahwa perusahaan tidak hanya likuid secara keseluruhan, tetapi juga memiliki likuiditas tinggi dalam bentuk kas langsung, yang dapat segera digunakan untuk membayar kewajiban tanpa harus menjual aset lain. Ini mencerminkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi kondisi darurat atau kebutuhan keuangan mendadak.

Di sisi pasiva, hasil analisis menunjukkan bahwa PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk lebih banyak mengandalkan ekuitas (modal sendiri) dibandingkan dengan pendanaan dari utang. Persentase ekuitas secara konsisten lebih tinggi dari liabilitas, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur permodalan yang sehat dan konservatif, yang dapat menurunkan risiko keuangan (*financial risk*) dan meningkatkan solvabilitas.

Menurut teori struktur modal, dominasi ekuitas atas liabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal, sehingga beban bunga dan risiko gagal bayar juga lebih rendah. Dengan struktur keuangan seperti ini, perusahaan berada dalam posisi yang kuat untuk menarik investor, karena dianggap stabil dan tidak rentan terhadap tekanan utang.

Secara keseluruhan, hasil analisis common size terhadap neraca PT. Industri Jamu dan

Farmasi Sido Muncul Tbk selama tahun 2021–2023 menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik dari sisi likuiditas dan solvabilitas. Aset lancar yang tinggi dan beban utang yang relatif rendah menjadikan perusahaan layak dipertimbangkan sebagai objek investasi jangka panjang.

Adapun perhitungan metode *common size* yang menggambarkan kinerja keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2021-2023 yang dilihat dari laporan laba rugi pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Metode *Common Size* pada Laporan Laba Rugi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Tahun	2021	2022	2023
Total Pendapatan	100%	100%	100%
Total Beban Pokok Penjualan	43,15%	43,90%	43,39%
Laba Kotor	56,85%	56,10%	56,61%
Total Beban Usaha	17,64%	20,07%	23,21%
Laba Usaha	39,21%	36,04%	33,40%
Penghasilan/beban lain-lain	0,91%	0,69%	0,80%
Laba Sebelum Pajak	40,12%	36,73%	34,20%
Beban Pajak Penghasilan	8,76%	8,15%	7,54%
Laba Bersih Tahun Berjalan	31,36%	28,58%	26,66%

Berdasarkan hasil analisis *common size* terhadap laporan laba rugi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode tahun 2021 hingga 2023, dapat dilihat adanya perubahan komposisi beban dan laba yang berdampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan.

Salah satu komponen utama dalam laporan laba rugi adalah beban pokok penjualan (BPP). Pada tahun 2021, persentase BPP terhadap penjualan bersih menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan tahun 2022. Terjadi kenaikan persentase BPP dari 2021 ke 2022, yang mencerminkan penurunan efisiensi dalam proses produksi. Hal ini bisa disebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku, kenaikan biaya tenaga kerja, atau ketidakefisienan dalam operasional produksi. Meskipun pada tahun 2023 persentase BPP mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2022, namun nilainya masih belum mampu kembali ke tingkat efisiensi seperti pada tahun 2021. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi perusahaan dalam mengelola biaya produksi belum berjalan optimal.

Kenaikan BPP ini berdampak langsung terhadap laba kotor (gross profit margin).

Gross profit margin adalah rasio yang menunjukkan efisiensi produksi dan strategi penetapan harga. Meskipun margin kotor relatif stabil, tren penurunannya secara bertahap mengindikasikan bahwa margin keuntungan dari penjualan produk menurun, yang berarti semakin kecil bagian dari pendapatan yang tersisa untuk menutupi beban usaha dan menghasilkan laba bersih.

Penurunan profitabilitas semakin jelas terlihat pada komponen laba bersih (net profit margin). Berdasarkan analisis *common size*, laba bersih terhadap penjualan bersih mengalami tren penurunan dari 31,36% pada tahun 2021, menjadi 28,58% pada tahun 2022, dan kembali turun menjadi 26,66% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan masih diperoleh, efisiensi operasional dan kendali terhadap beban lainnya mengalami kemunduran.

Penurunan net profit margin yang terjadi meskipun gross profit margin relatif stabil mengindikasikan bahwa peningkatan beban usaha dan beban lainnya, seperti beban administrasi, beban pemasaran, serta beban non-operasional (misalnya rugi kurs, beban bunga, dan lain-lain), menjadi penyebab utama menurunnya laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan terbesar terhadap profitabilitas bukan berasal dari aktivitas produksi secara langsung, melainkan dari manajemen operasional dan beban tidak langsung.

Secara keseluruhan, tren penurunan net profit margin ini menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan usahanya secara menyeluruh. Kondisi ini dapat menjadi indikator melemahnya kinerja keuangan dan perlunya evaluasi strategi perusahaan, khususnya dalam efisiensi operasional, pengendalian biaya, dan efektivitas pemasaran.

Berdasarkan temuan ini, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk perlu melakukan pembenahan pada aspek manajemen biaya dan strategi pemasaran. Evaluasi menyeluruh terhadap struktur beban usaha serta efisiensi produksi sangat diperlukan untuk memperbaiki tingkat profitabilitas, menjaga daya saing, dan mempertahankan kepercayaan investor dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis common size terhadap laporan keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2021–2023, disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara umum tergolong stabil dari sisi struktur dan likuiditas. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya proporsi aktiva lancar terhadap total aktiva serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang mencerminkan tingkat likuiditas yang tinggi. Di sisi lain, struktur permodalan didominasi oleh ekuitas dengan porsi di atas 85% setiap tahunnya, menunjukkan tingkat solvabilitas yang baik dan risiko pembiayaan yang rendah.

Namun, dari aspek profitabilitas, perusahaan menunjukkan tren penurunan laba bersih secara konsisten, dari 31,36% (2021) menjadi 26,66% (2023). Meskipun persentase laba kotor relatif stabil, peningkatan signifikan dalam beban usaha menyebabkan penurunan laba usaha dan laba bersih. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional perusahaan mengalami penurunan dan memerlukan perhatian manajerial. Oleh karena itu, meskipun PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk masih berada dalam kondisi keuangan yang sehat secara struktur, penurunan profitabilitas menjadi sinyal peringatan penting. Diperlukan strategi yang lebih efektif dalam mengelola beban operasional serta upaya peningkatan efisiensi dan produktivitas agar perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya secara berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gibson, C. H. (2013). *Financial Reporting and Analysis* (13th ed.). Mason: South-Western Cengage Learning.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2019). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, D., & Juliaty, E. (2002). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Financial Statement Analysis* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.